

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja terbagi menjadi menjadi 3 yaitu remaja awal, remaja madya dan remaja akhir. Masa remaja merupakan fase dimana remaja tersebut mengalami perubahan fisiologis dan psikologis. Perubahan fisiologis pada masa remaja ditandai dengan adanya pubertas dimana organ-organ reproduksi mulai matang dan kehamilan dapat terjadi. Salah satu masuknya masa pubertas ditandai dengan *menarche* dan perubahan psikologis yang dialami terutama saat menghadapi *menarche* yaitu malu, cemas, stress, marah dan Bahagia (Manoppo & Suwardi, 2022).

Menarche merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi pada masa awal remaja ditengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Fase tersebut membuat organ seksual remaja berfungsi untuk bereproduksi. *Menarche* pada remaja putri atau menstruasi yang pertama kali biasanya terjadi dalam rentan usia 10-16 tahun. Pada awal zaman modern, remaja putri mengalami *menarche* dengan rata-rata usia 15-16 tahun. Hingga sekarang usia *menarche* mengalami penurunan menjadi 12-13 tahun, penyebabnya yaitu karena faktor gaya hidup, tingkat stress yang tinggi, dan perubahan iklim (Rahmawati et al., 2023). Usia *menarche* pada remaja putri dinegara berkembang seperti di Indonesia secara keseluruhan rata-rata usia *menarche* yaitu berusia 13-14 tahun dengan kejadian *menarche* dini dari usia 9 tahun atau kurang sebanyak 37,5% (Riskesdas, 2019). Menurut WHO tahun 2021 sekitar 14,6% dari 12 milyar remaja di dunia yang berumur 10-19 mengalami kecemasan menjelang *menarche*. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) di Indonesia terdapat 49,1% remaja mengalami kecemasan terhadap *menarche* (Suyanti et al., 2022).

Berdasarkan Riskesdas (2019) menyebutkan angka kecemasan menghadapi *menarche* di DIY sebanyak 10,1%. Sedangkan di Kabupaten Sleman berdasarkan Dinkes Sleman angka kecemasan *menarche* cukup tinggi pada remaja awal sebanyak 9,8%. Dengan Rata-rata usia *menarche* di Kabupaten Sleman yaitu 12-13 tahun dan persentase remaja putri yang sudah haid yaitu sebanyak 72,54% (Riskesdas, 2019).

Upaya yang dilakukan pemerintah saat ini yaitu Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi dalam pasal 11 dijelaskan bahwa upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja adalah dengan pembentukan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Tujuan pelayanan Kesehatan reproduksi remaja adalah untuk mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko dan perilaku berisiko lainnya yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi serta mempersiapkan remaja untuk kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggungjawab. Layanan kesehatan reproduksi remaja diberikan melalui penerapan layanan kesehatan peduli remaja. Pemberian pelayanan kesehatan reproduksi kepada remaja harus disesuaikan dengan permasalahan dan tahapan tumbuh kembang remaja, menjunjung tinggi keadilan dan kesetaraan gender, dengan memperhatikan moralitas, nilai-nilai agama, perkembangan spiritual dan perkembangan mental sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (PPRI, 2014).

Untuk mengatasi permasalahan gangguan mental emosional tersebut maka diperlukan adanya edukasi mengenai menstruasi pada remaja putri dengan mempertimbangkan ketepatan informasi yang diberikan. Berdasarkan Undang-undang RI tahun 2019 pasal 51, dalam menjalankan tugas kesehatan reproduksi remaja bidan memiliki wewenang melakukan komunikasi, informasi, edukasi, dan konseling. Salah satu upaya yang dapat dilakukan bidan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman tentang *menarche* kepada remaja yaitu salah satu dengan pemberian edukasi melalui media video animasi. Pemberian edukasi menggunakan video animasi dapat

meningkatkan pemahaman lebih efektif karena 75% pengetahuan lebih cepat sampai ke otak melalui mata dan selebihnya melalui pendengaran dan indera lainnya sehingga penggunaan audiovisual dapat dijadikan solusi sebagai media edukasi (Hartino et al., 2021).

Menurut (Cherenack & Sikkema, 2021) , di Tanzania, 2,9% penyebab gangguan depresi dan kecemasan *menarche* pada remaja putri disebabkan karena adanya persepsi negatif terhadap menstruasi yang mengarah pada perasaan takut, cemas dan khawatir selama menstruasi berlangsung, kebanyakan dari mereka juga menganggap bahwa menstruasi merupakan kejadian traumatik di hidupnya. Di Mexico sekitar 65,6% remaja memberikan respon negatif terhadap menstruasi (Serret-montoya, 2020).

Menarche pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan. Banyak remaja memandang *menarche* ini adalah hal yang menakutkan, karena *menarche* akan menimbulkan ketidaknyamanan, sakit, pusing, dll. Gejala psikologis yang mencolok kepada *menarche* adalah kecemasan yang kuat oleh keinginan untuk menolak proses fisiologis tersebut (Andriani, 2021). Kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi yang sangat mengancam karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi (Jendra & Sugiyo, 2020).

Kecemasan muncul sebagai akibat dari adanya respon terhadap kondisi stres atau terjadinya konflik. Hal tersebut biasa terjadi pada seseorang jika sedang mengalami perubahan keadaan dalam hidupnya dan dituntut untuk mampu beradaptasi. Kecemasan yang dialami remaja karena ketidaktahuan mengenai apa yang terjadi pada dirinya biasanya disebabkan karena sebagian orangtua masih merasa tabu dalam memberikan pendidikan seks pada anaknya. Remaja yang tidak mengetahui tentang perubahan fisik yang terjadi pada dirinya akan mengakibatkan remaja tersebut mengalami kecemasan dan dapat menimbulkan pengalaman traumatis bagi remaja tersebut (Dewanggi & Daryanti, 2023).

Kecemasan *menarche* mengakibatkan berbagai dampak pada perubahan fisik psikologis maupun sosial yang negatif pada remaja perempuan apabila

tidak diberikan informasi kesehatan secara tepat. Kekhawatiran dan juga kecemasan yang dialami remaja putri dalam menghadapi menstruasi terutama pada masa *menarche* ini apabila tidak tertangani dengan baik akan mendapatkan beberapa masalah kesehatan reproduksi bagi remaja salah satunya terjadinya infeksi pada organ reproduksinya karena kurangnya informasi terkait personal hygiene dan gizi yang baik bagi remaja. Dimana apabila infeksi ini tidak tertangani dengan baik bisa menimbulkan penyakit yang bisa berdampak pada fungsi organ reproduksinya. Pertumbuhan jamur sangat dimungkinkan pada organ reproduksi apabila tidak terjaga kebersihannya dan dampak fisik kecemasan *menarche* dini secara terus menerus siswi akan mengalami penurunan prestasi belajar, depresi dan isolasi sosial (Permatasari, 2021).

Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh pada kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* yaitu, pola asuh, sumber informasi dan tingkat pengetahuan (Era Fazira et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yunita, 2019 di SD Negeri 1 Ceper Klaten Yogyakarta didapatkan sebagian besar 16 siswi (51,6%) mengalami kecemasan sedang. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa banyak siswi belum tahu bagaimana menghadapi menstruasi pertama (*menarche*) dan masih percaya pada mitos seputar menstruasi. Kondisi ini menyebabkan mereka merasa cemas.

SD N Caturtunggal 4 merupakan salah satu SD N di Caturtunggal. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, jumlah siswi SD N Caturtunggal 4 sebanyak 155 siswi dengan kejadian *menarche* paling awal di kelas 4 yaitu sebanyak 34, jumlah siswi kelas 5 sebanyak 18 siswi. Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa perwakilan kelas IV dan V didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 10 siswi (22,2%) dari 52 siswi tidak mengetahui tentang *menarche* dan berdasarkan pengisian kuesioner HARS diperoleh 8 siswi tersebut mengalami kecemasan sedang (skor 21-27) dan 2 siswi mengalami kecemasan ringan (skor 14-20), dan dari wawancara beberapa

menyampaikan merasa takut, bingung, cemas dan malu saat mendapatkan menstruasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, belum ada upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswi disekolah tersebut tentang *menarche*, seperti kegiatan penyuluhan baik yang diadakan dari sekolah maupun dari luar sekolah. Dari informasi yang didapatkan dari siswi yang hanya memperoleh informasi seputar *menarche* hanya dari guru, orangtua, dan teman. Upaya yang dilakukan dari pihak Puskesmas yang bekerja sama dengan sekolah tersebut hanya ada program sekolah sehat yang meliputi senam, edukasi dan pemeriksaan gigi dan mulut, dan masih belum ada terkait penyuluhan atau edukasi tentang reproduksi remaja.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian video animasi tentang *menarche* terhadap Kecemasan dalam menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SD N Caturtunggal 4, Sleman, Caturtunggal, Yogyakarta Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah pengaruh pemberian media video animasi tentang *menarche* terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* di SDN Caturtunggal 4 Kabupaten Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adakah pengaruh pemberian media video animasi tentang *menarche* terhadap kecemasan dalam menghadapi *menarche* di SD N Caturtunggal 4 Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* sebelum diberikan media video pada siswi kelas IV dan V di SD Negeri Caturtunggal 4 Kabupaten Sleman Yogyakarta.

- b. Mengetahui tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi *menarche* sesudah diberikan media video pada siswi kelas IV dan V di SD Negeri Caturtunggal 4 Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- c. Mengetahui pengaruh pemberian video animasi terhadap kecemasan menghadapi *menarche* pada siswi kelas IV dan V di SD Negeri Caturtunggal 4 Kabupaten Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat bagi pihak sekolah, dan responden serta orangtua tentang edukasi terstruktur tentang menstruasi untuk menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah referensi dan memberikan informasi kepada mahasiswa agar lebih memahami tentang *menarche* dan tingkat kecemasan menghadapi *menarche*.

b. Bagi SD Negeri Caturtunggal 4

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk membuat penyuluhan mengenai *menarche* dan tingkat kecemasan siswi menghadapi *menarche*.

c. Bagi responden/siswi

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan siswi tentang *menarche* dan dapat menimbulkan kesadaran siswi mengenai pentingnya psikologi dalam menghadapi *menarche*.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan dapat mengimplementasikan teori dan ilmu yang telah didapatkan.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan pengetahuan peneliti, ada beberapa rujukkan penelitian yang terhubung dengan penelitian peneliti

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Sumber
1	Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media aplikasi android terhadap tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi <i>menarche</i>	Independen: Pendidikan Kesehatan dengan media aplikasi android. Dependen : Tingkat kecemasan remaja menghadapi <i>menarche</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>quasi eksperimental</i>	Pendidikan kesehatan dengan media aplikasi android efektif menurunkan tingkat kecemasan remaja dalam menghadapi <i>menarche</i> .	1. Media edukasi menggunakan aplikasi android	(Handayani et al., 2022)
2	Pengaruh <i>edutainment</i> dengan media ular tangga terhadap tingkat kecemasan menghadapi <i>menarche</i> pada siswi di SD N Kateguhan 02 Tawangsari	Independen: pengaruh <i>edutainment</i> dengan media ular tangga. Dependen: Tingkat kecemasan menghadapi <i>menarche</i> pada siswi di SDN.	Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan <i>quasi experiment</i> menggunakan pendekatan <i>pre and post test without control</i> .	Terdapat pengaruh dalam pemberian <i>edutainment</i> dengan media ular tangga terhadap Tingkat kecemasan menghadapi <i>menarche</i> .	1. Media edukasi menggunakan ular tangga	(Utami, 2020)
3	Pendidikan Kesehatan dengan media	Independen : Pendidikan Kesehatan dengan media	Metode penelitian kuantitatif	Ada pengaruh dengan pemberian pendidikan	1. Media edukasi menggunakan	(Amadeaz et al., 2023)

No	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Sumber
	<i>menarche</i> <i>Flashcard</i> Islami tentang <i>menarche</i> terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasam siswi	<i>menarche</i> <i>flashcard</i> islami Dependen : Tingkat pengetahuan dan kecemasan siswi	<i>desain pra- eksperimental satu kelompok pretes-postes.</i>	kesehatan dengan media <i>menarche</i> <i>flashcard</i> islami meningkat pengetahuan dan mengurangi kecemasan siswa dalam menghadapi <i>menarche.</i>	<i>flashcard</i> Islami	

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA